

***THE INFLUENCE OF ASSET MANAGEMENT AND CAPITAL STRUCTURE ON
COMPANY PERFORMANCE***

**PENGARUH MANAJEMEN ASET DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP
KINERJA PERUSAHAAN**

Berkat Sumber Jaya Tampubolon¹, Saiful²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu^{1,2}

berkatsumberjaya26@gmail.com¹ saifulak@yahoo.com²

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of asset management and capital structure on company performance. Asset management is measured by TATO, while capital structure is measured by DAR. Company performance is assessed through return on assets (ROA). The study's population consists of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2018-2022 period. The research sample comprises 93 companies selected using purposive sampling. The data analysis technique employed is multiple linear regression with the assistance of SPSS 24 software. The results indicate that asset management has a positive and significant impact on company performance, while capital structure also has a positive and significant influence. The implications of this research suggest that companies should efficiently manage their assets and optimize the use of equity capital rather than relying on debt to enhance overall company performance.

Keywords: *Company Performance, Asset Management, And Capital Structure.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen aset dan struktur modal terhadap kinerja perusahaan. Manajemen aset diukur dengan TATO, sedangkan struktur modal diukur dengan DAR. Kinerja perusahaan diukur dengan return on assets (ROA). Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Sampel penelitian ini berjumlah 93 perusahaan yang dipilih dengan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Implikasi dari penelitian ini adalah perusahaan harus mengelola asetnya secara efisien dan mengoptimalkan penggunaan modal sendiri daripada modal pinjaman untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Kata Kunci: Kinerja Perusahaan, Manajemen Aset Dan Struktur Modal

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan adalah gambaran mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja baik biasanya ditandai dengan mampu menjalankan usahanya dengan stabil dan bertahan dalam jangka waktu yang lama Miswanto et al., (2017). Dalam dunia bisnis, sangat penting bagi perusahaan untuk terus mempertahankan kinerja perusahaan dengan maksimal. Kinerja perusahaan dapat dilihat juga berdasarkan kinerja pasar dan kinerja keuangan. Kinerja pasar mengacu pada penilaian pasar mengenai kinerja dan

prospek masa depan dari suatu perusahaan. Ini mencakup perubahan pada harga saham perusahaan, kapitalisasi pasar, rasio harga-ke-earnings (P/E), dan indikator lain yang mengukur ekspektasi pasar terhadap kinerja perusahaan. Sementara itu, kinerja keuangan merupakan evaluasi tentang sejauh mana sebuah perusahaan dapat mencapai tujuan finansialnya. Ini mencakup analisis laporan keuangan, seperti laba rugi, neraca, dan laporan arus kas, untuk mengevaluasi profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional perusahaan. Untuk mengukur kinerja perusahaan dapat

dilihat dari beberapa aspek, yaitu manajemen aset dan struktur modal.

Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah Manajemen aset. Manajemen aset adalah analisis untuk mengukur efisiensi pengelolaan aset berdasarkan tingkat penjualan guna mencapai keuntungan yang maksimal, namun dengan biaya yang seefektif mungkin guna mencapai tujuan perusahaan Erawati, (2015). Pratama & Pangayow, (2016) Manajemen Aset adalah sebuah proses pengelolaan aset (kekayaan) baik berwujud dan tidak berwujud yang memiliki nilai ekonomi, nilai komersial dan nilai tukar, serta mampu mendorong tercapainya tujuan. Menurut Arifuddin et al., (2019), tujuan manajemen aset adalah untuk mengoptimalkan potensi pemberian layanan aset, mengurangi risiko dan biaya, dan meningkatkan nilai positif modal alam dan sosial sepanjang umur aset. Dapat disimpulkan bahwa, pengelolaan manajemen aset yang baik akan membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya.

Beberapa hasil penelitian yang sudah membahas manajemen aset terhadap kinerja perusahaan seperti penelitian yang dilakukan Wulandari et al., (2020) menyatakan bahwa manajemen aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian Khalidah et al., (2020) menyatakan bahwa manajemen aset tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan harus memiliki keunggulan akan sumber daya superiornya serta memiliki keunggulan kompetitif yang berkelanjutan karena banyaknya perubahan dari waktu ke waktu yang menyebabkan kejenuhan pasar. Disisi lain, struktur modal juga dapat menjadi salah satu aspek yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal dapat digunakan para calon investor sebagai dasar untuk menanamkan investasinya ke dalam perusahaan karena variabel ini menggambarkan modal sendiri, total hutang dan total aset dimana ketiganya dimanfaatkan oleh mereka untuk melihat tingkat risiko, tingkat pengembalian (return) dan pendapatan (revenue) yang akan diterima oleh perusahaan Krisnando & Novitasari, (2021). Tingkat risiko, tingkat pengembalian (return) dan pendapatan (revenue) perusahaan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya permintaan akan saham dimana hal tersebut juga akan mempengaruhi nilai perusahaan Mudjijah et al., (2019). Struktur modal adalah jenis pendanaan modal usaha seperti ekuitas dan utang dalam perusahaan yang dihitung berdasarkan besaran pendanaan Subramanyam (2017). Menurut Ha & Tai, (2017) struktur modal didefinisikan sebagai rasio hutang dan rasio ekuitas terhadap total modal perusahaan. Sedangkan Menurut Sastra, (2019) mendefinisikan struktur modal perusahaan merupakan kumpulan dana yang digunakan dan dialokasikan perusahaan yang diperoleh dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Pada penelitian Anggreni & Robiyanto, (2021) menemukan bahwa Penggunaan utang pada struktur modal mampu memberikan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan utang pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi memberikan manfaat bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan utang akan memberikan manfaat dari pajak, sehingga perusahaan dapat memaksimalkan laba perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa, struktur modal merupakan salah satu pendanaan

perusahaan dari utang jangka panjang. Disisi lain, struktur modal dapat juga mempengaruhi pemanfaatan aset dan manajemen aset.

Pengaruh struktur modal terhadap manajemen aset berpengaruh signifikan. Dimana struktur modal ini merujuk pada cara perusahaan membiayai operasinya dengan campuran antara utang dan ekuitas. Disisi lain pemanfaatan aset mengacu pada bagaimana cara perusahaan dalam menggunakan asetnya dalam operasinya. Struktur modal yang efisien dapat membantu perusahaan untuk mengurangi biaya modalnya, yang dimana dapat mendukung pemanfaatan aset yang lebih efisien. Dimana biaya modal yang mencakup antara biaya utang dan biaya ekuitas dapat mempengaruhi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya.

Struktur modal pada perusahaan, yang dimana mencakup antara utang dan entitas yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan, memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen aset. Untuk struktur modal yang tepat dapat membantu perusahaan mengurangi biaya modalnya. Jika biaya modal rendah, perusahaan akan lebih mampu membiayai investasi dalam aset baru atau proyek pengembangan dengan biaya yang lebih rendah, yang dapat mendukung manajemen aset yang lebih efisien. Setiap perusahaan memiliki tujuan pendanaan dimana tujuannya sesuai dengan kebutuhan dan situasi spesifik perusahaan.

Tujuan pendanaan perusahaan merujuk pada alasan mengapa perusahaan mencari sumber dana untuk mendukung operasional dan pertumbuhan mereka. Tujuan ini dapat bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan situasi spesifik perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa, tujuan pendanaan perusahaan harus sejalan dengan tujuan bisnis jangka panjang perusahaan.

Keputusan pendanaan harus dipertimbangkan dengan hati-hati, mengingat konsekuensi jangka panjangnya terhadap struktur keuangan dan kinerja perusahaan. selain tujuan pendanaan perusahaan, kebijakan pendanaan juga berperan penting dalam memastikan bahwa perusahaan memiliki akses ke sumber dana yang cukup meminimalkan resiko keuangan, dan mencapai tujuan keuangan dan bisnis perusahaan.

Kebijakan pendanaan adalah instrumen penting dalam manajemen keuangan perusahaan. Ini membantu perusahaan mengatur sumber dana dengan cara yang mendukung tujuan keuangan dan bisnis mereka, mengoptimalkan biaya modal, dan mengelola risiko keuangan dengan lebih baik. Kebijakan pendanaan mencakup berbagai aspek, termasuk pembiayaan modal, struktur modal, kebijakan utang, dan strategi keuangan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki akses ke sumber dana yang cukup, meminimalkan risiko keuangan, dan mencapai tujuan keuangan dan bisnis mereka. Selain itu, perusahaan juga perlu untuk manajemen asetnya agar aset perusahaan dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan baik. Maka perusahaan memerlukan yang namanya kebijakan aset pada perusahaan.

Kebijakan aset adalah alat penting dalam manajemen aset perusahaan. Ini membantu perusahaan memastikan bahwa aset mereka digunakan secara efisien, dijaga dengan baik, dan memberikan nilai tambah yang maksimal. Kebijakan aset ini dapat mencakup berbagai jenis aset, termasuk aset fisik, keuangan, dan aset intelektual. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa aset perusahaan dimanfaatkan dan dikelola dengan baik, sehingga dapat memberikan nilai tambah yang

maksimal dan mendukung tujuan bisnis perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Populasi penelitian yang digunakan adalah 93 perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling.

Jenis Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan data sekunder untuk perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022 serta laporan tahunan yang bersumber dari Indonesian Stock Exchange (IDX) dan laporan keuangan resmi perusahaan terkait. Untuk laporan keuangan yang menggunakan mata uang asing dapat dikonversikan ke mata uang lokal sesuai dengan kurs jual pada sumber resmi bank Indonesia pada setiap akhir tahunnya.

Metode Pengelolaan Data

Untuk menguji hipotesis, digunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya, dilakukan uji regresi linier berganda

dengan menggunakan program SPSS versi . Adapun persamaan model yang digunakan adalah :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + e$$

Keterangan:

Y_t: Kinerja Perusahaan

β₀: Konstan

X₁: Manajemen Aset

X₂: Struktur Modal

e: error term

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Uji asumsi klasik

Uji normalitas

Uji normalitas adalah salah satu uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Salah satu cara untuk menguji normalitas data adalah dengan menggunakan nilai skewness dan kurtosis. Skewness adalah ukuran kemiringan suatu distribusi, sedangkan kurtosis adalah ukuran keruncingan suatu distribusi. Jika nilai ratio skewness- kurtosis berada diantara -2 sampai 2 maka data berdistribusi normal

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	-.041	.131	.328	.262

Valid N (listwise)

Sumber: data diolah, 2023

Dari tabel 1, dapat dilihat bahwa nilai skewness dan kurtosis dalam penelitian berada dalam rentang -2 sampai 2, yang menunjukkan bahwa distribusi data mendekati normal.

- Rumus ratio skewness : skewness/std. Error skewness
Maka : $-0,041/0,131 = -0,131 \rightarrow$ berdistribusi normal
- Rumus ratio kurtosis : kurtosis/std. Error kurtosis
Maka : $0,328/0,262 = 1,251 \rightarrow$ berdistribusi normal

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan memenuhi asumsi uji statistik yang digunakan

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah salah satu uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode, yaitu TOL (Tolerance) dan VIF (Variance Inflation Factor). TOL adalah nilai yang menunjukkan seberapa besar varians dari suatu variabel independen yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. VIF adalah nilai yang menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen lainnya terhadap varians dari suatu variabel independen

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Manajemen Aset	.999	1.001
Struktur Modal	.999	1.001

Sumber: data diolah, 2023

Pada tabel 2, hasil uji menunjukkan bahwa nilai TOL untuk semua variabel independen lebih dari 0,1 dan nilai VIF untuk semua variabel independen kurang dari 10. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat multikolinearitas antara variabel independen dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians dari error term pada model regresi. Uji ini penting untuk menguji asumsi klasik yang harus dipenuhi oleh model regresi agar hasil estimasinya tidak bias dan tidak efisien. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk melakukan uji

heteroskedastisitas adalah metode Glejser, yang dikembangkan oleh Harvey Glejser pada tahun 1969. Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha ($\text{sig} > \alpha$), maka dapat dipastikan model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas atau dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
B		Beta		
Constant	8.742	1.043	0.611	0.542
Manajemen Aset	81.524	7.247	0.225	0.150
Struktur Modal	29.118	8.444	0.179	0.451

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: data diolah, 2023

Bedasarkan tabel 3, di atas diketahui bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hal ini karena sig variabel manajemen aset terhadap absolut residual sebesar $0,150 > 0,05$ dan sig variabel struktur modal terhadap absolut residual sebesar $0,451$

1. Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil Regresi Linear Berganda

	Koefisien	Tstatistic	Sig	R-square	Fstatistic	Sig (Fstatistic)
C	0.063	2.439	0.018	0.732	20.733	0.000
Manajemen Aset	0.046	2.055	0.040			
Struktur Modal	0.107	5.721	0.000			

Sumber: data diolah, 2023

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) adalah salah satu metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian tentang pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Dengan menggunakan tingkat signifikan 0.05 maka hasil penelitian pada tabel 4 menunjukkan bahwa manajemen aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang artinya hipotesis 1 dalam penelitian ini di terima. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat efisiensi penggunaan aset perusahaan, semakin tinggi pula tingkat profitabilitas perusahaan.

Struktur modal juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan maka hipotesis 2 diterima. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan utang dalam membiayai aset perusahaan, semakin rendah pula tingkat profitabilitas perusahaan.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) adalah salah satu metode statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen

Pada tabel 4 dapat dilihat secara simultan, manajemen aset dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti bahwa kedua variabel independen memiliki kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan varians dari variabel dependen.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah ukuran statistik yang menunjukkan seberapa baik model regresi sesuai dengan data yang diamati. Koefisien determinasi, yang biasanya dilambangkan dengan R^2 , bervariasi dari 0 hingga 1, di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan kesesuaian yang lebih baik. Koefisien determinasi juga dapat diinterpretasikan sebagai persentase variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,732, yang berarti bahwa 73,2% variasi kinerja perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel manajemen aset dan struktur modal. Sisanya 26,8 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Nilai R^2 ini menunjukkan bahwa model regresi memiliki tingkat

kesesuaian yang cukup baik dengan data yang digunakan.

Pembahasan

Hubungan manajemen aset terhadap kinerja perusahaan

Manajemen aset adalah proses pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik berupa aset fisik maupun non-fisik, untuk mencapai tujuan strategis dan operasional. Menurut L. Diana et al., (2020) Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisis manajemen aset dengan tujuan mengetahui caranya

secara efektif suatu perusahaan menggunakan sumber daya sehingga dapat menilai kemampuan manajemen aset perusahaan. Kinerja perusahaan adalah ukuran dari hasil yang dicapai oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, yang dapat dilihat dari aspek keuangan, pasar, kualitas, inovasi, dan lain-lain.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapat bahwa manajemen aset dengan menggunakan pengukuran TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dimana hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu Wulandari et al., (2020), Tanusdjaja, (2022), Rahman (2020), Haukilo & Widyaswati, (2022) dan Dewi & Sudiarta, (2017) yang artinya semakin tinggi TATO, maka semakin tinggi ROA. Hal ini juga sejalan dengan teori RBV, dimana manajemen aset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Manajemen aset yang baik dapat membantu perusahaan untuk memilih, mengalokasikan, dan mengoptimalkan penggunaan aset yang dimilikinya sesuai dengan tujuan dan strategi bisnisnya. Manajemen aset juga dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kualitas operasional perusahaan.

Selain itu, manajemen aset dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan nilai dan daya saing asetnya di mata pelanggan, pemasok, mitra bisnis, dan pemegang saham. Dengan demikian, manajemen aset dapat menjadi salah satu sumber daya yang berpotensi memberikan kontribusi positif terhadap kinerja perusahaan.

Adapun beberapa cara yang dapat dilakukan perusahaan manufaktur untuk memajemen aset agar dapat mempengaruhi kinerja perusahaan antara lain: (1) Dengan melakukan analisis aset secara berkala, perusahaan manufaktur dapat mengetahui kondisi, kinerja, dan risiko yang terkait dengan asetnya. Hal ini dapat membantu perusahaan manufaktur untuk menentukan prioritas investasi, alokasi sumber daya, dan rencana pemeliharaan yang optimal untuk asetnya. (2) Dengan mengoptimalkan penggunaan aset secara efektif dan efisien, perusahaan manufaktur dapat meningkatkan kapasitas produksi, kualitas produk, dan kecepatan pelayanan. Hal ini dapat meningkatkan daya saing dan loyalitas pelanggan perusahaan manufaktur di pasar yang kompetitif. (3) Dengan mengimplementasikan standar dan praktik terbaik dalam manajemen aset, perusahaan manufaktur dapat meningkatkan ketaatan terhadap regulasi yang berlaku di Indonesia. Hal ini dapat menghindari sanksi hukum, kerugian reputasi, dan gangguan operasional yang dapat merugikan perusahaan manufaktur. (4) Dengan melakukan inovasi dan pengembangan aset secara berkelanjutan, perusahaan manufaktur dapat menciptakan nilai tambah bagi produk dan layanannya. Hal ini dapat meningkatkan diferensiasi dan pangsa pasar perusahaan manufaktur di Indonesia.

Hubungan struktur modal terhadap kinerja perusahaan

Struktur modal adalah komposisi sumber dana yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional dan investasinya. Struktur modal dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu struktur modal ekuitas dan struktur modal utang. Struktur modal ekuitas adalah proporsi dana yang berasal dari pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Struktur modal utang adalah proporsi dana yang berasal dari kreditur, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapat bahwa struktur modal dengan menggunakan pengukuran DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROA. Dimana hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu Anggreni & Robiyanto, (2021), Zaki et al., (2014) yang artinya semakin tinggi DAR maka semakin tinggi juga ROA.

Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan karena dapat mempengaruhi tingkat risiko, biaya modal, dan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori trade-off menyatakan bahwa ada titik optimal struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan dengan mempertimbangkan manfaat dan biaya dari hutang. Manfaat dari penggunaan utang adalah dapat mengurangi pajak penghasilan perusahaan karena bunga utang dapat dikurangkan sebagai biaya. Biaya dari penggunaan utang adalah meningkatnya risiko kebangkrutan dan agensi yang dapat menurunkan nilai perusahaan.

Oleh karena itu, perusahaan harus menentukan struktur modal yang sesuai dengan karakteristik dan tujuan perusahaannya. Perusahaan yang memiliki aset yang lebih likuid,

pendapatan yang lebih stabil, dan pertumbuhan yang lebih tinggi dapat menggunakan utang lebih banyak daripada perusahaan yang sebaliknya. Perusahaan yang menggunakan utang lebih banyak cenderung memiliki kinerja yang lebih baik karena dapat meningkatkan profitabilitas, efisiensi, dan nilai pasar perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh manajemen aset dan struktur modal terhadap kinerja perusahaan. Manajemen aset diukur dengan total asset turnover (TATO), sedangkan struktur modal diukur dengan debt to asset ratio (DAR). Kinerja perusahaan diukur dengan return on assets (ROA).

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa manajemen aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, artinya semakin tinggi TATO, semakin tinggi ROA. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya secara efisien dan menghasilkan pendapatan yang optimal. Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, artinya semakin tinggi DAR, semakin tinggi ROA. Hal menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio hutang terhadap modal sendiri, semakin baik kinerja perusahaan. Secara simultan, manajemen aset dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini memberikan implikasi bagi manajer perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan cara meningkatkan efisiensi penggunaan aset dan mengoptimalkan struktur modal. Penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi pengembangan teori keuangan,

khususnya mengenai hubungan antara manajemen aset, struktur modal, dan kinerja perusahaan.

Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti jumlah sampel yang terbatas, variabel kontrol yang tidak digunakan, dan periode penelitian yang relatif pendek. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan cara menambahkan sampel, variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, risiko bisnis, dan menggunakan periode penelitian yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, M. K. D., & Robiyanto, R. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 10(2), 100. <https://doi.org/10.26418/jebik.v10i2.45162>
- Arifuddin, Indrijawati, A., & Mansur, I. (2019). Mediation of asset optimization on the effect of asset inventory and quality of human resources in the quality of regional government financial reports in Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 9(10), 200–221.
- Dewi, D. A. intan Y. M., & Sudiartha, G. M. (2017). PERUSAHAAN Dewa Ayu Intan Yoga Maha Dewi 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Perusahaan yang memiliki permasalahan terhadap modal dapat mencari dananya pada pasar modal . Tandelilin (2010 : 26) pasar modal adalah tempat. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(4), 2222–2252.
- Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran

- perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 20–34. <https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2282>
- Erawati, D. (2015). Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Manajemen Liabilitas, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Pasar/Buku pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode tahun 2008-2012. *E-Jurnal Ilmu Manajemen MAGISTRA*, 1(1), 71–87.
- Ha, N. M., & Tai, L. M. (2017). Impact of Capital Structure and Cash Holdings on Firm Value: Case of Firms Listed on the Ho Chi Minh Stock Exchange. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(1), 24–30. <http://www.econjournals.com>
- Haukilo, L. M. M., & Widyaswati, R. (2022). Pengaruh likuiditas, manajemen aset, perputaran kas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020). *jurnal Ganeshawara*, 2(2), 1–13.
- Imadudin, Z., Swandari, F., & Redawati. (2014). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 2(1), 81–96.
- Khalidah, D., Wahono, B., & Saraswati, E. (2020). Analisis Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *e – Jurnal Riset Manajemen PRODI MANAJEMEN*, 32–47. www.fe.unisma.ac.id
- Krisnando, K., & Novitasari, R. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 18(02), 71–81. <https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.436>
- Miswanto, Abdullah, Y. R., & Suparti, S. (2017). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 24(2), 119 – 135.
- Mudjijah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. A. S. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai . *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 41–56.
- Muhammad Rizky Pratama, S., & Pangayow, B. (2016). Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Pengelolaan Aset Daerah. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 11(2), 33–51.
- Sastra, E. (2019). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur 2012 – 2014. *Jurnal Ekonomi*, 24(1), 80. <https://doi.org/10.24912/je.v24i1.454>
- Tanusdjaja, F. dan. (2022). *Pengaruh Manajemen Aset, Pertumbuhan*. IV(2), 877–886.
- Wulandari, B., Sianturi, N. G., Hasibuan, N. T. E., Ginting, I. T. A., & Simanullang, A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 4(1), 176. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.186>